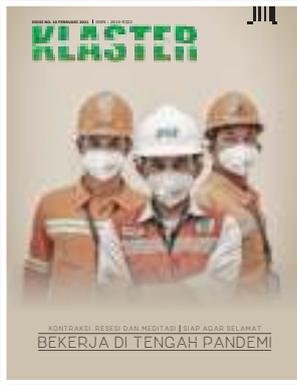


KLASTER KLASTER



KONTRAKSI. RESESI DAN MEDITASI | SIAP AGAR SELAMAT

BEKERJA DI TENGAH PANDEMI



Pada edisi 10/Februari 2021, redaksi Klaster fokus menyajikan informasi tentang pengembangan klaster baru di Kawasan Industri PT IMIP. Mulai dari pembangunan jembatan ekspor, sampai pada strategi pengelolaan lingkungan dalam menunjang rantai produksi dua klaster baru tersebut. Selain itu, redaksi klaster juga akan sedikit membahas isu resesi ekonomi yang telah melanda Indonesia, khususnya pada sektor industri.

Pada dasarnya, dalam edisi kali ini harapan pihak manajemen ingin menitikberatkan kepada seluruh karyawan di Kawasan Industri PT IMIP untuk bersama-sama menjaga produktivitas kerja.

DAFTAR ISI

SECANGKIR KOPI	3
KINERJA Kontraksi, Resesi dan Meditasi	4
FOKUS Empat Pabrik Baterai Listrik Mulai Dibangun di IMIP	7
ZONA HIJAU Polusi, Emisi dan Industri (Bag. II) Menimbang Penggunaan Teknologi HPAL di Kawasan IMIP	11 14
GALERY	16
SAFETY Siap Agar Selamat	18
INTERMEZO IMIP, Demografi dan Cuan	21

Majalah Klaster Diterbitkan oleh : Yayasan IMIP PEDULI, **Pelindung :** Alexander Barus (Chief Executive Officer), Irsan Widjaja (SVP Business Process), Slamet V. Panggabean (SVP External Relation Department Head), **Pengarah Redaksi :** Askurullah, Dedy Kurniawan, Thomas Deni Bintoro, **Penanggungjawab Redaksi :** Dedy Kurniawan, **Redaksi :** Departemen Eksternal PT IMIP Site Morowali.

Bekerja di Tengah Pandemi

Catatan Redaksi

ARMAN sudah duduk gagah di atas sadel motor maticnya. Sekali starter, bunyi halus menderu langsung terdengar. Tidak pakai lama, Arman langsung melesat menuju ke kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park, tempatnya bekerja. Tak sampai sepeminuman teh, karyawan PT ITSS ini balik lagi ke kostnya dengan wajah bersungut. “Bah, lupa bawa hand sanitizerku,” katanya sambil membuka pintu kamar kostnya.

“NAH ini dia. Gara-gara corona, ini jadi barang wajib sekarang,” kata Arman sembari mengacungkan sebotol hand sanitizer berukuran sedang.

Lebih setahun, tepatnya saat pandemi Covid-19 mulai merebak, kata Arman, ia membiasakan diri untuk selalu membawa sebotol hand sanitizer di dalam tas ransel kerjanya. Alasannya, untuk meminimalisir dirinya terjangkit virus yang menyerang saluran pernafasan tersebut. “Tidak ada jaminan kalau saya tidak akan tertular. Tapi paling tidak ada upaya atau ikhtiar yang saya lakukan agar tidak terjangkit,” katanya.

Mengenai penggunaan masker, kata Arman, itu sudah menjadi kewajiban untuk selalu digunakan sejak dirinya tercatat sebagai karyawan di kawasan PT IMIP tiga tahun lalu.

Pandemi Corona Virus Disease 2019 (covid-19) telah membuat banyak perubahan dalam kehidupan. Hal tersebut menunjukkan, covid-19 bukanlah virus yang dapat disepelekan. Sejak 11 Maret 2020, World Health Organization (WHO) telah menetapkan Covid-19 atau SARS-CoV-2 sebagai pandemi global. Berbagai kebijakan telah ditetapkan sebagai upaya menghadapi pandemi covid-19, namun perjuangan tersebut tidak mudah. Hingga saat ini, sudah lebih dari setahun kita dihadapkan pada kondisi yang penuh kewaspadaan akibat penyebaran covid-19 dan belum diketahui kapan kondisi ini berakhir.

Ketidakpastian akan keberlangsungan pandemi covid-19, menjadi pengingat

bahwa apapun dapat terjadi. Faktanya, tidak dapat dipungkiri bahwa ketidakpastian tak selalu berdampingan dengan kesiapan. Hal tersebut dapat terjadi ketika individu telah merasa nyaman dan terbiasa dengan kondisi yang ada di sekitarnya dapat membuat kita lalai bahwa semuanya dapat berubah kapan dan dengan cara apa saja. Adalah wajar saat kenyamanan itu berubah dan akhirnya ketidakpastian menjadi suatu kecemasan. Sikap dan kebiasaan yang dilakukan Arman adalah bentuk upaya melepaskan diri dari kecemasan akibat pandemi Covid-19.

Penyebaran covid-19 tak dipungkiri berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk para karyawan di kawasan PT IMIP. Karyawan dituntut bisa beradaptasi pada kondisi baru saat ini. Berbagai tuntutan untuk beradaptasi dan kondisi waspada serta kecemasan yang terus dialami karyawan dapat menimbulkan stres. Stres yang dialami dapat menimbulkan efek negatif terhadap organisasi karena menyangkut aspek kesehatan dan performa kerja para karyawan.

Menurut Robbins (2006) dalam Tonia (2010), stres yang dialami karyawan dapat memicu beberapa konsekuensi baik psikologis, fisiologis maupun perilaku. Konsekuensi psikologis akibat dari stres yang dialami karyawan yaitu munculnya perasaan negatif seperti rasa tertekan, depresi, bosan, dan penurunan rasa percaya diri. Konsekuensi fisiologis, pengaruh dari stres yang membuat karyawan mengalami kesulitan mengambil keputusan di tempat kerja dan menjadi lebih sensitif akibat kondisi fisiologis yang terganggu. Selain itu, stres juga menimbulkan konsekuensi perilaku yaitu karyawan dapat mengalami peningkatan risiko terkena penyakit yang nantinya berdampak pada penurunan kinerja, penurunan kehadiran, dan dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Mengutip artikel yang ditulis Kiki Riskinia Putri, WHO menyatakan bahwa salah satu stres yang dapat muncul pada masa pandemi covid-19 yaitu ketakutan dan kecemasan mengenai kesehatan

diri sendiri maupun kesehatan orang lain yang disayangi (keluarga, kerabat dan sahabat). Ketakutan dan kecemasan tersebut tentunya dialami banyak orang, termasuk karyawan yang tinggal jauh dari keluarga. Terbatasnya akses bertemu dengan keluarga, pemberitaan media terkait covid-19, serta terus bertambahnya jumlah kasus positif covid-19 dapat menjadi beban psikologis tersendiri.

Salah satu cara yang dapat dilakukan karyawan untuk menjaga kesehatan fisik yaitu bekerja dengan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti penggunaan masker maupun hand sanitizer di lingkungan tempat kerja. Di luar kantor, setiap karyawan juga harus selalu menerapkan physical distancing, membatasi kegiatan di luar, menjaga pola makan, olahraga dan istirahat cukup, serta selalu menjaga kebersihan di manapun dan kapanpun.

Upaya lain dalam mengatasi stres yaitu dengan tidak mudah terpengaruh informasi yang berpotensi hoax tentang covid-19. Karena tidak semua informasi itu benar. Sebaiknya tiap karyawan menggali fakta yang akurat dari sumber terpercaya.

Sebagai bagian dari karyawan yang masih memiliki kesempatan bertahan di tempat kerjanya selama pandemi yang sulit, sudah sewajarnya lebih menyukuri keadaan yang ada. Data Agustus tahun 2020, ada lebih dari 3,5 juta pekerja di Indonesia yang kehilangan pekerjaan sebagai imbas dari pandemi covid-19.

Dengan bersyukur dapat membuat individu menjadi lebih bahagia, hidup lebih tenang, dan bahkan lebih sehat dibandingkan orang lain yang kurang bersyukur. Agar bisa bersyukur, perlu mengingatkan diri sendiri tentang hal-hal positif yang perlu disyukuri setiap harinya mulai dari hal kecil hingga hal besar. Dengan cara demikian akan membantu karyawan mampu menerima keadaan ketika dihadapkan pada situasi yang sulit seperti pandemi covid-19 ini. Jika mampu mengelola stres, para karyawan akan tetap mampu bekerja secara optimal dan senantiasa memberikan kontribusi terbaik. (***)



Proses produksi baja Slab di salah satu pabrik di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto : Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

HAL itu banyak disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang sampai hari ini belum juga usai. Sehingga, komponen pertumbuhan ekonomi baik dari segi pengeluaran dan pemasukan mengalami penurunan. Secara teknikal, bisa dikatakan bahwa Indonesia mengalami resesi (technical recession).

Hampir seluruh sektor industri ikut mengalami akibat dari resesi ekonomi ini. Sebagian industri melakukan efisiensi yang sangat ketat diantaranya melakukan pemangkasan gaji, dan bila perlu melakukan pemangkasan tenaga kerja (PHK).

CEO PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP), Alexander Barus, tidak menampik bahwa akibat dari pandemi Covid-19, juga dirasakan di kawasan industri terpadu tersebut. Hanya saja tidak begitu signifikan seperti

yang mungkin dialami oleh industri yang lain.

Baginya, aktivitas di kawasan industri PT IMIP masih terbilang normal. Sehingga, belum ada tindakan efisiensi yang begitu ketat di setiap departemen kerja. Apalagi melakukan lay off atau pengurangan SDM. Namun, dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, perusahaan

melakukan pembatasan pergerakan keluar dan masuk kawasan yang sejak 25 Januari 2020 lalu telah diberlakukan. Hal itu juga didukung dengan aturan-aturan baik yang dikeluarkan langsung oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

“Kita sudah membatasi pergerakan manusia untuk



Produksi Hot Rolled Steel. (Foto : Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

keluar dan masuk, karena kalau tidak, akan berakibat banyak pada perusahaan. Kita memang belum ada rencana untuk lay off. Tapi, karyawan diharapkan meningkatkan produktivitas dan kinerjanya. Karena pada kondisi seperti ini, ada cost yang bertambah utamanya pada sektor-sektor pencegahan yang tadinya tidak ada. Jadi diharapkan, karyawan juga bekerja dengan baik karena hingga saat ini kita tetap dalam kondisi, katakanlah, mendekati normal. Tidak ada yang perlu ditakutkan untuk sampai hari ini,” urai pria berdarah Batak itu.

Dia menyadari bahwa saat ini dunia telah mengalami resesi ekonomi, yang pada akhirnya menimbulkan permintaan akan ekspor baja juga menjadi turun. Namun kondisi tersebut belum berdampak serius pada kawasan industri yang ada di Morowali. Kapasitas produksi saat ini menurut Alexander Barus masih normal.

Jika resesi ekonomi berkepanjangan, lanjut dia, jelas lambat laun akan ada efek signifikan pada Kawasan Industri PT IMIP. Akan tetapi sejauh ini, dengan masih berjalannya kontrak-kontrak yang lama, dan juga proses pembangunan yang masih terus berlanjut, dampak yang terjadi hampir tidak terlihat.

“Kontrak-kontrak yang ada masih berjalan normal. Jadi, dampak bahwa di dalam negeri itu resesi, pengaruhnya ke Morowali tidak terlalu besar. Pasar kita utamanya itukan di ekspor. Sehingga kalau dilihat sekarang, kegiatan kita itu masih kelihatannya normal saja, karena dampak resesi inikan ada istilahnya dalam ekonomi, yaitu timeline lag (jeda waktu). Jadi, resesi sekarang ini mungkin bisa saja pengaruhnya ke Morowali 6 bulan lagi,” jelas Alexander Barus.

Untuk masalah target produksi sendiri, Ia menjelaskan, penurunan terkait produksi pun sudah terjadi sebelum adanya pandemi. Tapi bukan karena itu, melainkan kondisi ekonomi dunia yang sedang turun yakni adanya kebijakan anti-dumping dari China, Eropa serta Amerika. Pada akhirnya hal itu mempengaruhi jumlah ekspor ke negara-negara tersebut.

Sementara pada taraf resesi, bagi Alexander Barus, masih berada dibatas kewajaran. Hanya saja, hal yang perlu dititikberatkan adalah bagaimana secara bersama-sama meningkatkan produktivitas kerja. Karena bagi Alexander Barus, hal itu sangat penting demi kesejahteraan bersama, antara karyawan, keluarga karyawan, dan masyarakat sekitar Kawasan Industri PT IMIP. (mr.)



Pemeriksaan rutin fasilitas produksi baja Slab. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

Empat Pabrik Baterai Listrik Mulai Dibangun di IMIP

Hilirisasi industri di Kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) semakin jauh berkembang. Saat ini, industri mulai merambah ke klaster ke-3 yakni klaster komponen baterai listrik. Klaster ini nantinya akan memproduksi katoda nikel cobalt dengan metode ekstrak menggunakan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL).

Sejak 2019 lalu, pemerintah Indonesia mulai mencanangkan program industri kendaraan listrik berbasis baterai. Dengan potensi kekayaan nikel, cobalt, dan mangan di tanah air yang cukup besar, dipastikan program itu akan berjalan dengan baik. Nikel, cobalt, dan mangan adalah bahan baku baterai lithium yang menjadi jantung kendaraan listrik.

Chief Executive Officer (CEO) PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) Alexander Barus mengatakan, di Morowali sudah

Pembangunan fasilitas penunjang dua klaster baru di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto © DocuDepartment Eksternal PT IMIP)

setelah pemisahan fraksi bernilai bijih besi) dari pemerintah. Teknologi HPAL ini, kata dia, menghasilkan tailing. Nah, rencananya tailing itu akan dibuang ke laut.

“Sebenarnya, tailing ini tidak ada dalam klasifikasi B3. Tapi dikhawatirkan ketika dibuang ke laut akan merubah keseimbangan biota laut. Kalau di luar negeri kan, ini memang dibuang ke laut dalam. Tapi terlepas dari itu, saya yakin harus ada solusinya,” kata Alexander Barus.

Menurutnya, kendala izin ini sangat disayangkan jika tidak ditangani dengan cepat. Dirinya mengharapkan, adanya kejelasan dari pemerintah atas izin pembuangan tailing tersebut. Sebab, jikalau tidak, cita-cita Indonesia sebagai pemain besar untuk mobil listrik tidak akan pernah tercapai.

“Kalau saya katakan jika negara lain bisa, negara kita juga bisa. Kalau kesempatan ini tidak segera direspon, kita bisa terlambat. Karena, bukan kita saja yang punya nikel. Contohnya, Filipina. Filipina memiliki karakteristik nikel yang sama dengan Indonesia dan dalam jumlah banyak juga. Jika tidak segera ada solusi, investasi akan beralih ke negara lain. Ini sangat disayangkan,” tegasnya.

Di tempat terpisah, Direktur Pengembangan PT IMIP, Dedi Mulyadi mengatakan, lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dan sangat diperhatikan dalam pengembangan kawasan industri. PT IMIP menangani hal tersebut dengan begitu serius, sehingga betul-betul dipastikan bahwa semua pengembangan di kawasan berjalan sesuai dengan peraturan lingkungan yang berlaku.

“Seperti slag, itu kita sedang mengusulkan untuk dikecualikan dari B3. Kalau ini sudah dapat dikecualikan, yang mana persyaratannya sudah kita lengkapi, itu bisa untuk pengurangan pelabuhan. Slag juga bermanfaat sebagai pengganti pasir,” tuturnya.

Masalah lingkungan sendiri, tidak dapat dipungkiri, terdapat di Kawasan Industri PT IMIP. Namun, menurut Dedi Mulyadi, penanganan terhadap lingkungan selalu diatasi dan ditangani sebaik mungkin, yang dimana merupakan perhatian utama PT IMIP.

“Untuk lingkungan, jelas kita sangat concern. Kita pun selalu hati-hati dan pemantauan terhadap lingkungan juga kuat. Seperti contohnya, di pelabuhan ada sekitar 8 meter ke atas, itu untuk menjarang agar abu batu bara tidak ke masyarakat. Saat ini IMIP bersama dengan Politeknik Industri Logam Morowali (PILM), tengah membuat mini plan bahan baku baterai. Pengembangan mini plan tersebut, merupakan bagian dari CSR PT IMIP. Selain itu, IMIP juga ikut andil dalam mengembangkan teknologi untuk Hidrometalurgi,” kata Dedy Mulyadi. (mr.)



Pembangunan fasilitas penunjang dua klaster baru di Kawasan Industri PT IMIP. (Foto: Divisi Departemen Eksternal PT IMIP)

April

- ▶ Bantuan sembako dan uang tunai kepada korban kebakaran yang terjadi di Desa Fatufia. Penyaluran dilakukan oleh DKM PT IMIP.
- ▶ (06/04/2020)
Bantuan cairan disinfektan kepada Kodim 1311 Morowali dan Polres Morowali sebagai bantuan penanggulangan Covid-19. Penyaluran dilakukan oleh Divisi Comrel Dept.External PT IMIP.



Maret

- ▶ (27/03/2020)
Bantuan 1.000 liter cairan disinfektan kepada Pemerintah Kabupaten Morowali. Bantuan diserahkan oleh Direktur Operasional PT IMIP, Irsan Widjaja, dan diterima langsung oleh Bupati Morowali, Drs. Taslim.
- ▶ (30/03/2020)
Bantuan 1.000 liter cairan disinfektan kepada Pemerintah Kecamatan Bahodopi.



Mei

- ▶ (22/05/2020)
Penyaluran paket sembako untuk kaum dhuafa masyarakat 12 Desa Binaan PT IMIP. Penyaluran dilakukan oleh Comdev/CSR PT IMIP.



KALEIDOSKOP Kawasan Industri PT IMIP T a h u n 2 0 2 0



Juli

- ▶ Donasi korban banjir bandang yang terjadi di Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara. Bantuan disistribusikan oleh DKM PT IMIP dalam tiga tahap. Tahap 1 Rp 10 juta, tahap ke-2 sebesar Rp 5 juta, dan tahap ke-3 sebesar Rp 3 juta.
- ▶ (30/07/2020)
Pembagian sapi qurban untuk masyarakat di 12 Desa Binaan PT IMIP. Bantuan didistribusikan oleh Divisi Comrel Dept.External PT IMIP.
- ▶ Pelaksanaan Idul Adha di Kawasan PT IMIP. Sebanyak 13 ekor sapi, 6 diantaranya kelompok kolektif Qurban dan 7 ekor sapi sisanya sumbangan dari PT. IMIP 2 ekor, DKM 2 ekor, MSS 2 Ekor, dan karyawan Matou 1 ekor. Sebanyak 600 Kupon dibagikan kepada masyarakat dengan target pembagian kepada fakir miskin, anak yatim, lansia, dan muallaf.



September

- ▶ Bantuan Kepada Anak Alif Hafiz. Anak Alif Hafiz yang menderita gangguan fungsi hati sejak lahir. Besaran bantuan Rp.1.000.000,- Ditransfer langsung ke Rek. Orang tua anak Alif Hafiz. Penyaluran dilakukan oleh DKM PT IMIP.
- ▶ (10/09/2020)
Pengadaan meubelair untuk sekolah SD Negeri Kurisa. Penyaluran dilakukan oleh Divisi Comdev/CSR Dept.External PT IMIP.

Agustus

- ▶ Bantuan Pendidikan senilai Rp. 3.000.000,- untuk salah seorang siswa pondok pesantren Hafidz & Alim Temboro diterima langsung oleh Bp. Arjon Alimudin. Bantuan disalurkan oleh DKM PT IMIP.

Desember

- ▶ Bantuan Pembangunan Pondok Pesantren (Madrasah Diniyah & Tahfizul Qur'an) "Sirojam Muniro" Ds. Buleleng Kec. Bungku Pesisir. Bantuan yang diberikan sebesar Rp. 6.000.000. Bantuan disalurkan oleh DKM PT IMIP.
- ▶ Bantuan Pembangunan Masjid Setugu, Magetan, Jawa Timur. Bantuan ditransfer langsung ke Rek. Masjid Setugu sebesar Rp. 7.500.000. Bantuan disalurkan oleh DKM PT IMIP.

November

- ▶ Bantuan pembangunan Masjid Al-Maryam Kaduaja (Tana toraja). Bantuan disalurkan oleh DKM PT IMIP via transfer Ke Rek. Masjid Al-Maryam Kaduaja, Rek. BRI No (2190-01-005513-53-2) sebesar Rp. 10.000.000.
- ▶ (06/11/2020)
Bantuan kontainer bak sampah dari PT. IMIP kepada Pemerintah Kecamatan Bahodopi. Penyaluran dilakukan oleh Divisi Comdev/CSR Dept.External PT IMIP.



Polusi, Emisi dan Industri (Bag. II)

MARDHIKA LUNARIA JENNED

Staff Senior Dept. Environmental PT IMIP

Pada tulisan bagian 1 (Klaster Edisi 09/ Sept.2020), telah dijabarkan jenis emisi dan berbagai kegiatan penanganannya guna mengurangi dampak terhadap lingkungan sekitar Kawasan Industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Selanjutnya, dalam tulisan ini (bagian 2) akan menjabarkan pemantauan dan kondisi aktual dari kualitas udara pada beberapa titik di sekitar kawasan industri PT IMIP. Dalam tulisan ini juga akan berfokus pada pembahasan pemantauan kualitas udara ambient bukan pada emisi yang dilepaskan oleh cerobong asap.

SETIAP cerobong di masing-masing pabrik yang terdapat di dalam kawasan PT IMIP, dilengkapi dengan alat CEMS (Continuous Emission Monitoring System). Alat ini berfungsi sebagai pemantau data konsentrasi gas yang dilepaskan melalui cerobong setiap jam selama setahun penuh. Data yang dibaca oleh CEMS menjadi acuan tingkat konsentrasi setiap parameter pencemar yang dilepaskan ke udara ambient (kualitas udara bebas). Sederhananya, CEMS membantu perusahaan untuk mengetahui berapa berbahayanya gas yang dilepas ke udara bebas melalui cerobong asap. Masing-masing jenis pabrik memiliki aturan yang berbeda untuk menetapkan batas maksimal konsentrasi setiap gas yang terkandung dalam emisi dari cerobong asap.

Sebagai contoh, kegiatan pemantauan emisi cerobong PLTU menggunakan baku mutu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Permen LHK) nomor 15 tahun 2019 tentang baku mutu emisi pembangkit listrik tenaga termal, dan untuk smelter menggunakan Permen LH nomor 04 tahun 2014 tentang baku mutu emisi sumber tidak bergerak bagi usaha dan atau kegiatan pertambangan.

Emisi dari setiap sumber nantinya akan bergabung pada udara bebas, tinggi besarnya polusi yang dihasilkan akan berdampak pada kualitas udara bebas yang dihirup

Aktivitas pemantauan emisi cerobong pabrik di kawasan industri PT IMIP. (Foto : Div. Departemen Eksternal PT IMIP)

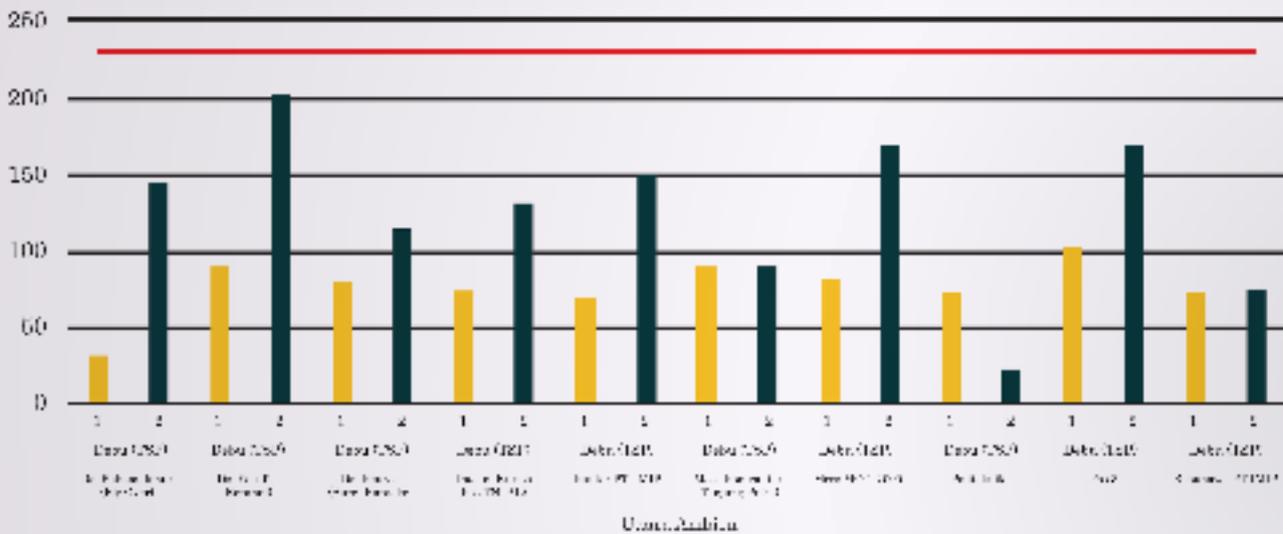
manusia. Untuk mengetahui ambient pada area kawasan industri PT IMIP, dilakukan pengukuran kualitas udara ambient setiap periode enam bulan sekali, sesuai dengan kewajiban perusahaan pada dokumen AMDAL RKL RPL. Pengukuran dilakukan untuk melihat kandungan debu dan kandungan gas pada udara yang

dihirup manusia dengan batas acuan baku mutu mengikuti Peraturan Presiden (PP) nomor 41 tahun 1999 tentang baku mutu udara ambient nasional. Pengukuran dilakukan pada area kawasan pabrik dan areal pemukiman.

Pada (gambar 2) menunjukkan nilai konsentrasi debu yang terkandung pada udara ambient

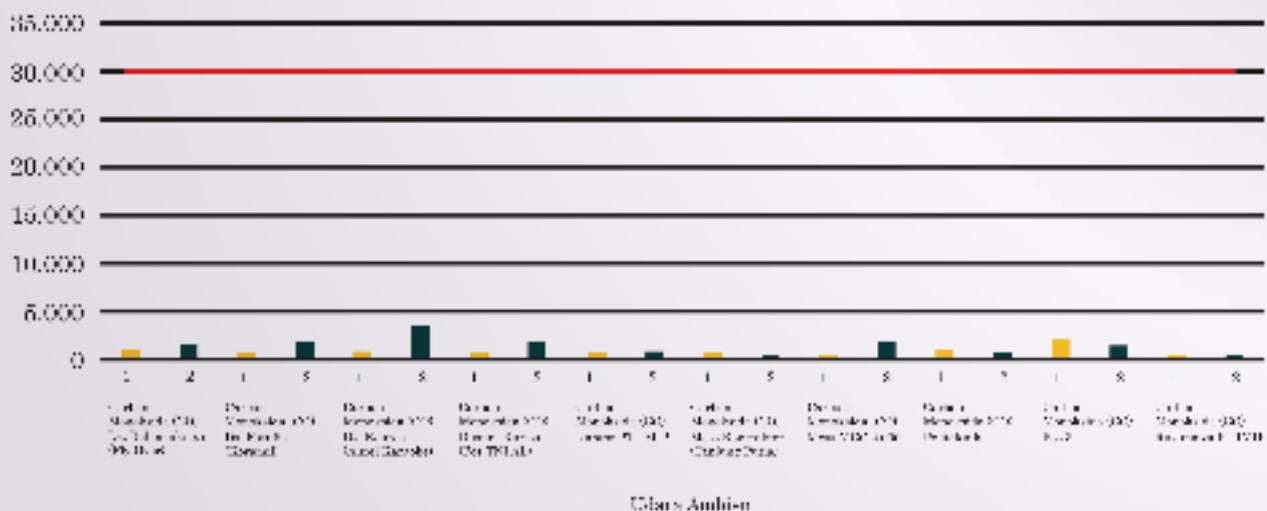
di lokasi pengukuran PT IMIP sesuai dengan kewajiban pada dokumen lingkungan. Acuan yang digunakan untuk pengukuran adalah PP nomor 41 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran udara. Menurut PP nomor 41 tahun 1999 tentang kadar maksimum untuk dDebu (TSP) sebesar 230 ug/Nm³, sedangkan menurut pengukuran

Grafik Kondisi Parameter pada Titik Penataan PT IMIP Periode Semesteran



Gambar 2. Konsentrasi Debu Pada Titik Pengukuran Udara Ambient Periode 2019.

Grafik Kondisi Parameter pada Titik Penataan PT IMIP Periode Semesteran



Gambar 3. Konsentrasi CO Pada Titik Pengukuran Udara Ambient Periode 2019.



Pemantauan emisi kendaraan operasional pabrik di kawasan industri PT IMIP. (Foto : Doc.Departemen Eksternal PT IMIP)

pada areal PT IMIP dan desa sekitar kadar debu maksimum hanya sebesar 202.03 ug/Nm^3 pada desa Fatufia. Sederhananya, bisa digambarkan bahwa selama tahun 2019 konsentrasi debu pada udara bebas (ambient) di areal perusahaan atau pemukiman masih dalam ambang batas aman sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.

Pada (gambar 3) informasi terkait kadar konsentrasi CO pada areal titik pemantauan menggambarkan bahwa baku mutu yang ditetapkan pemerintah jauh di atas kadar konsentrasi terbaca di udara ambient sekitar PT IMIP. Konsentrasi tertinggi terbaca pada areal Desa Keurea dengan nilai 3.574 ug/Nm^3 sedangkan baku mutu yang ditetapkan pemerintah sebesar 30.000 ug/Nm^3 . Dua parameter utama yang berbahaya di udara ambient tergambar masih di bawah baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan PP

nomor 41 tahun 1999. Untuk diketahui, kondisi kualitas udara ambient saat ini tidak 100 persen berasal dari kegiatan operasional PT IMIP. Ada kontribusi dari aspek lain yang turut menambahkan kadar polusi ke dalam udara ambient. Nilai konsentrasi CO di udara ambient sangat dipengaruhi oleh sedikit banyaknya jumlah kendaraan bermotor yang beroperasi pada daerah tersebut.

Bentuk pengelolaan PT IMIP dalam permasalahan emisi gas buang yang dihasilkan tidak akan pernah bernilai maksimal. Sebab akan selalu ada dampak keberadaan industri terhadap penurunan kualitas lingkungan. Penekanan pada emisi yang terhasil akan selalu dilaksanakan dengan mengikuti perkembangan teknologi dan konsep-konsep ramah lingkungan dan data hasil pengelolaan dan pemantauan rutin dilaporkan setiap 6 bulan sekali kepada Dinas

Lingkungan Hidup Kabupaten Morowali dan Provinsi Sulawesi Tengah dalam dokumen RKL-RPL.

Jika mengacu pada kurva kuznet, mungkin saat ini PT IMIP belum mencapai pada area turning point, kegiatan penambahan operasional Tenant, jenis pabrik dan peningkatan karyawan akan memicu penurunan kualitas udara. Semua itu akan selalu diimbangi dengan perencanaan, pemantauan dan pengelolaan yang bertahap dan berkelanjutan. PT IMIP akan bergerak kearah eco-industry yang tidak selalu mengedepankan aspek industrial. Mengacu pada salah satu point Sustanaibale Development Goals tahun 2030. Aspek kualitas udara yang berdampak langsung pada perubahan iklim menjadi perhatian utama dalam mengedepankan konsep eco-industry PT IMIP.

Jadi, kapan PT IMIP akan melewati turning point dan masuk pada fase post-industrial ? (**)

Menimbang Penggunaan Teknologi HPAL di Kawasan IMIP

Ada dua jalur proses untuk mengolah bijih nikel oksida yang lazim disebut laterit, yakni pirometalurgi dan hidrometalurgi. Pirometalurgi digunakan untuk mengolah laterit jenis saprolit berkadar nikel tinggi ($Ni \geq 1,8\%$) untuk memproduksi Ferronickel atau Nickel Matte. Hidrometalurgi digunakan untuk mengolah laterit kadar rendah ($Ni < 1,8\%$) yang belum ada di tanah air. Dalam perkembangannya, pirometalurgi digunakan untuk mengolah laterit kadar rendah menghasilkan NCPI/NPI (Nickel Contain Pig Iron/Nickel Pig Iron) di Tiongkok. Selanjutnya NCPI/NPI digunakan sendiri oleh Tiongkok sebagai pengganti FeNi untuk membuat besi-baja tahan karat. Bahan baku pembuatan NCPI/NPI Tiongkok diperoleh dari mengimpor laterit Filipina dan Indonesia.



NARITA INDRIATI
Environmental Analyst Dept.Environmental PT IMIP

INDONESIA saat ini menjadi primadona di dalam penambangan bijih nikel dan industri pengolahan nikel. Pada Juli 2020 tercatat neraca bijih nikel mencapai 4,34 miliar ton dengan total cadangan logam nikel sebesar 68 juta ton dari 328 lokasi di Indonesia. Nikel laterit terdiri dari 2 jenis lapisan tanah, diantaranya saprolite dan limonite. Mayoritas industri pengolahan nikel saat ini lebih banyak menggunakan bahan baku berupa saprolite dimana dari segi efektivitas dan efisiensi, tanah saprolite lebih diunggulkan dalam proses pengolahan secara pirometalurgi menggunakan teknologi Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) karena memiliki kandungan nikel lebih dari 1,8 %, sehingga tanah sisa galian, seperti limonite yang akhirnya hanya di backfilling saja

Berjalannya waktu, industri pengolahan nikel terus berkembang. Sesuai dengan Permen ESDM nomor 26 tahun 2018, bahwa sebagai bagian dari konservasi sumber daya mineral, dilakukan upaya untuk memberikan nilai tambah pada tanah ore sisa eksploitasi mineral berupa ore limonite

dan Low Grade Saprolite Ore (LGSO) dengan teknologi yang menghasilkan nilai recovery Nickel (Ni) lebih tinggi dari sistem pirometalurgi, yaitu dengan sistem hidrometalurgi menggunakan teknologi High Pressure Acid Leaching (HPAL).

Nah, tantangan yang dihadapi oleh perusahaan hidrometalurgi adalah timbulan limbah tailing yang merupakan limbah yang mengandung banyak padatan kapur dan air sisa penetrasian dari air limpasan yang bersifat asam. Dalam proses penyimpanan limbah tailing perlu dilakukan pengecekan pH dan air limpasan secara berkala untuk menjaga kualitas air limbah tersebut, sebelum dibuang ke sistem perairan atau disirkulasi untuk digunakan kembali sebagai sumber air produksi.

Jumlah limbah tailing yang dihasilkan pertahunnya dapat melebihi jumlah slag yang dihasilkan dari kegiatan pirometalurgi menggunakan Rotary Kiln Electric Furnace (RKEF) maupun Blast Furnace (BF). Pada proses hidrometalurgi, proses pemurnian hanya mengambil beberapa logam utama yang jumlahnya hanya sedikit

pada lapisan Nickel laterite, sehingga perlu perhatian khusus untuk penanganan jumlah limbah padat tailing yang dihasilkan. Jika dilihat berdasarkan recovery product, untuk 1 perusahaan, jika dalam setahun kegiatan HPAL membutuhkan umpan sebesar kurang lebih 5.200.000 ton, maka total limbah tailing yang dihasilkan dapat berkisar kurang lebih 6.500.000 ton berat kering.

Aspek lingkungan tentunya menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh para pelaku usaha di bidang hidrometalurgi. Saat ini pihak Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) belum merekomendasikan pembuangan limbah tailing ke laut (Deep Sea Tailing Placement/ DSTP) sehingga perusahaan perlu memaksimalkan pengelolaan limbah menggunakan sistem Tailing Management Facility (TMF) dan Tailing Storage Facility (TSF).

Dalam pengelolaan limbah tailing (Tailing Management Facility /TMF) dilakukan pemantauan dan pengelolaan secara berkala untuk memantau bahwa kondisi lingkungan sekitar tetap aman secara perundang-undangan. Limbah padat tailing

yang saat ini masih dikategorikan sebagai limbah B3, perlu dilakukan pengujian laboratorium untuk melihat kandungan toksisitas dan wajib dilakukan pengelolaan yang sesuai dengan PP 101 tahun 2014, salah satunya, yaitu dilakukan solidifikasi limbah tailing dilokasi TSF. Sementara itu, air limbah dari kegiatan HPAL dapat disirkulasi kembali untuk kegiatan pabrik dan air limpasan dari kegiatan penampungan tailing di lokasi TSF perlu dilakukan pengendapan yang disertai oleh adanya sumur pantau untuk dilakukan pengecekan kualitas air sebelum akhirnya dibuang ke badan, sesuai dengan PermenLHK nomor 9 tahun 2006 pasal 1 ayat 3, yang merupakan bakumutu air limbah dari sisa pelindian bijih nikel.

Berbicara mengenai Tailing Storage Facility (TSF), ada beberapa hal yang perlu dikaji, diantaranya karakteristik fisika dan karakteristik kimia dari limbah tailing, lokasi topografi dan iklim. Dari segi karakteristik fisika, sifat fisik limbah berupa kemampuan infiltrasi, sifat

permeabilitas tanah sebagai lokasi penampungan perlu untuk dipertimbangkan, sehingga diperlukan penggunaan geomembran sebagai pelapis pada lokasi tailing dam untuk menahan proses infiltrasi limpasan tailing ke tanah maupun air tanah. Dari segi karakteristik kimia limbah tailing, banyak mengandung padatan kapur dan zat terlarutnya yang dapat mempengaruhi sifat toksisitas limbah tersebut, terutama jika limbah tersebut sudah mengalami pelapukan (weathering) di kemudian hari. Dari segi topografi, dalam melakukan perancangan lokasi TSF perlu dilakukan studi mengenai topografi wilayah (contour) yang akan dijadikan lokasi tailing dam, potensi bencana alam serta proses mitigasinya. Kondisi iklim tentunya mempengaruhi curah hujan di wilayah pembangunan TSF sehingga selain jumlah timbulan tailing, faktor curah hujan juga perlu untuk dipertimbangan agar tidak terjadi banjir pada lokasi TSF.

Sesuai dengan kegiatan

pemanfaatan limbah B3 yang saat ini banyak dilakukan oleh perusahaan- perusahaan penghasil limbah B3, yaitu untuk meminimalisir jumlah timbulan limbah tailing adalah dengan memanfaatkan limbah tailing menjadi material konstruksi, pembuatan jalan (roadbase), dan stabilisasi lahan dengan melihat dari jumlah kandungan SiO_2 , Al_2O_3 dan $\text{Fe}_2\text{O}_3 > 50\%$ sesuai dengan standar pemanfaatan limbah B3 di KLHK, yang artinya bahwa tailing tersebut memiliki sifat pozzolanic yang dapat digunakan sebagai bahan campuran beton dan atau pengeras jalan lainnya yang dicampurkan menggunakan semen.

“Seiring dengan berkembangnya teknologi, untuk kedepannya dapat dilakukan penelitian secara komprehensif mengenai pemisahan silica (SiO_2) dari limbah tailing. Silica (SiO_2) tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku industri semen, industri keramik dan industri kaca,” urai Narita saat ditemui di ruang kerjanya belum lama ini. (**)



Salah satu Klaster di kawasan Industri PT IMIP. (Foto © Bca/Departemen Eksternal PT IMIP)

Vaksinasi Covid-19 Bagi Nakes Klinik PT IMIP

104 ORANG tenaga kesehatan (Nakes) Klinik PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) menjalani vaksinasi Covid-19. Berlangsung selama dua hari, kegiatan dilaksanakan di Aula Serbaguna Kantor PT IMIP.

Bagi dr Friselina Nuransi Mandiangan, penanggungjawab Klinik PT IMIP, vaksinasi membutuhkan dua kali dosis penyuntikan. Alasannya karena vaksin membutuhkan waktu satu bulan untuk menciptakan imunitas. Suntikan pertama (8 Februari 2021) dilakukan untuk memicu respon kekebalan awal dan suntikan kedua (dua minggu setelah vaksinasi tahap pertama) dilakukan untuk menguatkan respon imun yang telah terbentuk.

Seluruh Nakes sangat antusias mengikuti vaksinasi tersebut. Apalagi keberhasilan vaksinasi ini akan menentukan keberhasilan pemberian kepada masyarakat di kemudian hari. "Yang paling penting, bahwa vaksinasi ini bisa efektif mengurangi angka penyebaran Covid-19, khususnya di Kabupaten Morowali. Hal itu juga kan sebagai bentuk ikhtiar atau usaha dari kita semua," jelas dr Selly. (*)





Peringatan Bulan K3 Nasional 2021 di PT IMIP

DI TENGAH pandemi Covid-19, tak menyurutkan semangat PT IMIP memperingati Bulan K3 Nasional tahun 2021. Di tahun ini, Kementerian Ketenagakerjaan RI mengambil tema “Penguatan Sumber Daya Manusia Yang Unggul Dan Berbudaya K3 Pada Semua Sektor Usaha”.

Sebagai bentuk sosialisasi pentingnya menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di seluruh unit kerja, PT IMIP menggelar serangkaian kegiatan yang melibatkan seluruh departemen kerja di Kawasan Industri PT IMIP. Diantaranya, upacara bendera, lomba rangking 1, training ahli K3 umum, dan lomba melukis yang bertemakan K3.

“Peringatan Bulan K3 Nasional ini biasanya menjadi momen bagi setiap perusahaan untuk meningkatkan budaya dan kesadaran akan K3 kepada semua pekerja. Jika kesadaran akan K3 sudah melekat dan tertanam di jiwa para pekerja, risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK) dapat dihindari sehingga dapat mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan sehat,” jelas Beryel Yansen Kamma, Supervisor HSE Tsingshan group. (*)



SIAP AGAR SELAMAT

Awal 2021, Kecamatan Bahodopi dua kali diguncang gempa. Tanggal 4 Januari 2021 gempa bumi dengan magnitudo 3,5 Skala Richter (SR) yang berpusat di darat berjarak 4,5 km arah Tenggara Bahodopi. Guncangan gempa itu sempat mengagetkan masyarakat dan ribuan karyawan yang bekerja di dalam kawasan industri PT IMIP. Sebulan kemudian, tepatnya tanggal 4 Februari 2021 gempa bumi berkekuatan 4,5 SR di kedalaman 10 kilometer berjarak 29 kilometer arah Timur Kecamatan Bahodopi kembali mengguncang.

KAWASAN Industri PT IMIP yang terletak di Kecamatan Bahodopi sangat rentan terhadap potensi bencana gempa bumi akibat proses-proses tektonik karena dilewati sesar aktif Matano

dan sesar Geresra. Berdasarkan Indeks Risiko Bencana yang dikeluarkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2013), Kabupaten Morowali memiliki tingkat potensi Gempa Bumi

kategori Tinggi. Menghadapi potensi bencana gempa bumi, diperlukan perencanaan matang untuk melakukan mitigasi bencana gempa bumi di dalam Kawasan IMIP.

Tabel Penilaian Risiko Bahaya untuk Kabupaten Morowali (Indeks Risiko Bencana - 2013)

Potensi Bahaya	Gempa	Tsunami	Banjir	Tanah Longsor	Abrasi Pantai	Kebakaran Hutan	Cuaca Ekstrem	Kekeringan
Risiko	Tinggi	Tinggi	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang

Sumber: SiRRRD, 2016



MITIGASI SEBELUM TERJADI BENCANA GEMPA BUMI

TIDAK seorang pun dapat memprediksi kapan terjadinya bencana gempa bumi. Setiap karyawan yang bekerja di dalam Kawasan IMIP harus mampu dalam melakukan persiapan mitigasi. Apa saja yang perlu dipersiapkan?

- Mengenali apa yang disebut gempa bumi. Penting untuk mengetahui definisi dan tipe dari gempa bumi. gempa bumi merupakan peristiwa berguncangnya bumi yang disebabkan oleh tumbukan antar lempeng bumi, patahan

aktif aktivitas gunungapi atau runtuhannya batuan. Gempa bumi jenis tektonik yang dialami di Kecamatan Bahodopi merupakan gempa tektonik yang terjadi akibat pergeseran lapisan kulit bumi (lempeng plat tektonik) yang dipicu akibat sesar aktif Geresra.

- Memastikan bahwa struktur dan letak gedung tempat kerja anda dapat terhindar dari bahaya yang disebabkan oleh gempa bumi (longsor, likuifaksi, dan sebagainya).
- Memperhatikan letak pintu dan tangga darurat sehingga apabila terjadi gempa bumi, jalur evakuasi telah diketahui letaknya untuk menyelamatkan diri.

- Penting untuk mengedukasi diri terkait posisi, tata letak dan jalur evakuasi di setiap ruangan sehingga mengetahui arah evakuasi dan letak pintu/ tangga darurat menuju ke Titik Berkumpul.
- Penting untuk mengedukasi diri terkait tindakan-tindakan dalam melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebagai modal dalam menangani dampak-dampak ringan akibat gempa bumi.
- Penting untuk mengedukasi diri terkait tata cara penanganan kebakaran menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR).
- Mencatat Nomor Telpon Penting (Emergency Call) yang dapat dihubungi pada saat terjadi gempa bumi.

Nomor Emergency PT. IMIP	
Klinik KUPI IMIP	: 0821-4135-0345
Pemadam Kebakaran IMIP	: 0823-4755-0431

- Dalam gedung, perlu untuk mengatur perabotan seperti lemari, kabinet, dan sebagainya menempel pada dinding untuk menghindari jatuh, roboh,

bergeser pada saat terjadi gempa bumi.

- Dikarenakan penyebab cedera yang paling umum pada saat gempa bumi adalah tertimpa material, atur penyimpanan material dengan menempatkan material berat sedapat mungkin di lemari bagian paling bawah,

serta cek kestabilan benda yang tergantung yang dapat terjatuh ketika gempa bumi.

- Pada wadah penyimpanan bahan yang mudah terbakar harus berbahan yang tidak mudah pecah, agar terhindar dari kebakaran.
- Ketika meninggalkan gedung/ ruang kerja, pastikan air, gas, dan

listrik telah dimatikan apabila sedang tidak digunakan.

- Dalam setiap gedung, diperlukan beberapa peralatan yang harus selalu ada, antara lain kotak P3K, senter/lampu baterai, makanan suplemen & air, serta alat komunikasi (telepon/ handphone/handy talky).

MITIGASI SAAT TERJADI GEMPA BUMI

KUNCI dalam menghadapi saat terjadi gempa bumi adalah **JANGAN PANIK**. Serangan panik adalah respons alami saat tubuh menghadapi bahaya, namun dapat menyebabkan kehilangan konsentrasi sehingga kebingungan dan tak bisa berpikir jernih.

Dalam mengurangi risiko cedera akibat gempa bumi, prosedur tindakan Drop (Berlutut), Cover (Berlindung) Hold On (Bertahan) merupakan tindakan yang paling efektif untuk melindungi diri anda selama gempa berlangsung yang telah direkomendasikan secara internasional.

Gempa bumi merupakan bencana alam yang terjadi tanpa adanya peringatan terlebih dahulu, kekuatan guncangan sangat bervariasi, bahkan dapat menyebabkan tubuh anda terhempas ataupun terjatuh. Teknik Berlutut, Berlindung, Bertahan! memberikan anda kesempatan untuk melindungi tubuh anda pada saat gempa bumi yang bisa saja

kekuatannya hanya menggeser perabotan di dalam ruangan, atau bahkan di dalam gedung yang rubuh total akibat gempa.

- Berlutut/tiarap (Dropping) dilakukan dengan membuat posisi tubuh berlutut/tiarap di atas lantai. Tujuannya untuk menstabilkan posisi tubuh anda dari guncangan gempa bumi dan memungkinkan posisi tubuh anda tetap rendah dan memudahkan untuk merangkak ke tempat berlindung yang terdekat.
- Kemudian Cover atau melindungi kepala dan leher anda dengan telapak tangan. Jika anda berada dekat meja atau benda lain yang kokoh, merangkaklah masuk ke dalamnya sehingga tubuh terlindungi dari benda-benda yang berjatuhan.
- Langkah ketiga, lakukan Hold On atau bertahan sembari menunggu hingga guncangan gempa berhenti. Jika anda berlindung di bawah meja, berpeganganlah pada kaki meja pada kaki meja sehingga meja tidak mudah bergeser. Tunggu hingga guncangan gempa benar-benar berhenti. Ketika guncangan

berhenti, segera evakuasi dengan posisi tangan tetap melindungi kepala.

Tindakan penyelamatan saat terjadi gempa bumi sangat bergantung pada posisi keberadaan, seperti berada dalam gedung, saat di luar atau area terbuka dan saat mengendarai kendaraan. Berikut adalah hal-hal yang diperlukan:

- Jika anda berada dalam gedung, lakukan teknik penyelamatan Drop, Cover and Hold On! (Berlutut, Berlindung dan Bertahan) untuk melindungi tubuh anda dari risiko cedera.
- Jika anda berada di luar gedung, hindari bangunan atau tiang yang ada di sekitar (seperti gedung, tiang listrik, pohon, dan lain-lain). Perhatikan tempat pijakan anda dan hindari apabila terdapat retakan tanah. Berkumpul di tempat yang aman (Muster Point).
- Jika anda sedang mengendarai kendaraan, perlambat dan tepikan kendaraan anda secara aman kemudian matikan mesin kendaraan, lalu keluar dari kendaraan dan perhatikan sekeliling anda untuk menilai risiko susulan (gempa susulan, retakan tanah, longsor, tsunami) kemudian evakuasi diri anda ke titik berkumpul ataupun area yang aman.

Pada intinya, saat terjadi gempa ingatlah 3 hal ini:

1. Jangan panik, tenang diri anda dan berkonsentrasi untuk menyelamatkan diri.
2. Lakukan Drop, Cover and Hold On (Berlutut, Berlindung, Bertahan) saat guncangan berlangsung.
3. Lakukan evakuasi diri melalui jalur evakuasi menuju titik berkumpul (Muster Point).



Mitigasi bencana Gempa yang dilakukan oleh Dept.Safety/PT IMIP belum lama ini. (Foto : Doc:Departemen Eksternal/PT IMIP)

Dirangkum oleh : Dept. Health and Safety PT.IMIP.

ALUR KOMUNIKASI KEADAAN DARURAT DAN KECELAKAAN KERJA PT. IMIP & TENANT

园区公司和入园企业 紧急和工作事故的沟通流程

KEADAAN DARURAT atau KECELAKAAN KERJA 工作事故或紧急情况

KARYAWAN SETEMPAT 区域或周围员工

Karyawan setempat melaporkan lokasi dan waktu keadaan darurat/kecelakaan kerja kepada security/pengawas lapangan terdekat.
区域员工向最近安保 / 现场监督者报告紧急/工作事故的位置和时间

SECURITY/PENGAWAS LAPANGAN 安全 / 现场监督者

Security/Pengawas Lapangan akan meneruskan informasi melalui media Handphone, Telepon maupun Radio Komunikasi/Handy Talk.
保安或现场监督者将通过手机, 电话或无线电通信 / 对讲机转发信息

HSE Tenant 入园企业安环部

HSE Tenant akan mengirim Tim Safety ke TKP untuk memverifikasi kejadian serta memberikan pelaporan awal ke Manajemen Tenant
入园企业安环部将派安全小组前往现场验证事故, 并向入园企业管理层提供初期报告

Komando oleh Damkar PT. MSS/Klinik KUPI Melakukan Penanganan Awal di TKP untuk terjadi kebakaran
MSS 消防团队/ 园区公司诊所进行指挥, 在现场如果发生火灾进行初步处理

HSE IMIP 园区安环部

HSE IMIP akan melakukan koordinasi dan verifikasi kejadian dengan HSE Tenant dan memberikan pelaporan awal ke Manajemen IMIP.
园区安环部将与入园企业安环部协调和验证事件和给园区管理层初期的报告

Dibantu oleh DAMKAR Tenant
被入园企业消防团队协助

MANAJEMEN IMIP 园区管理层

Manajemen IMIP akan menerima laporan awal dan menunggu hasil Laporan Investigasi.
园区管理层将收到初期报告和等待调查报告的结果

MANAJEMEN TENANT 入园企业管理层

Manajemen Tenant akan menerima laporan awal dan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan Manajemen IMIP hingga Laporan Investigasi diterbitkan oleh Dept. HSE Tenant.
入园企业管理层将收到初期报告, 并与园区管理层进行沟通和协调, 直到入园企业安环部发出调查结果

DIVISI LEGAL & HUMAS EXTERNAL 法务部和公关部

Divisi Legal & Humas External akan berkoordinasi dengan Divisi Safety IMIP dan Manajemen IMIP untuk publikasi informasi ke pihak eksternal (pemerintah dan masyarakat)
法务部和公关部将与园区全部和园区管理层协调后, 为宣布讯息给外方(政府和村民)

Proses Investigasi Keadaan Darurat/Kecelakaan Kerja
紧急调查或工作事故程序

Jalur Komunikasi Emergency/ 应急通信 :

Klinik KUPI/ 园区诊所	: 0812-4135-0345
Damkar MSS / MSS 消防团队	: 0822-9000-7449
No. Ekstensi DAMKAR / 消防局分机号	: 9068
No. Ekstensi Klinik / 诊所分机号	: 9205
No. Ekstensi HSE IMIP/ 园区安环部分机号	: 9013
Radio Channel Emergency IMIP/ 园区紧急部无线电通信频道	: TF 169.885
Radio Channel HSE IMIP/ 园区安环部无线电通信频道	: TF 161.775

IMIP, Demografi dan Cuan

Tujuh tahun sudah kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) berdiri dan beroperasi. Selama itu, tak hanya mampu menyerap puluhan ribu karyawan dari berbagai daerah di Indonesia. Pun juga bisa menciptakan berbagai peluang ekonomi usaha baru bagi masyarakat dan karyawan yang bermukim di sekitar kawasan. Jenis-jenis usaha baru seperti mini market, kios kelontong, toko sembako, usaha kost, jasa laundry, jasa perbengkelan, rumah makan, jajanan kuliner, jual mobil/motor bekas dan bahkan startup.

ADALAH Iswanto Masirete (29). Warga asli Desa Bahodopi, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, yang baru saja mengakhiri masa lajangnya. Ia mendirikan usaha startup pertama di Kabupaten Morowali.

Bukan tanpa alasan ia mendirikan usaha itu. Sejak muncul dan beroperasinya kawasan PT IMIP yang mendorong arus migrasi puluhan ribu warga dari sejumlah daerah di Indonesia ke Kabupaten Morowali khususnya di Kecamatan Bahodopi, kebutuhan pun semakin beragam yang memicu munculnya budaya konsumtif di kalangan warga.

Untuk memenuhi kebutuhannya yang makin variatif itu, selain membeli dengan cara tunai, warga (termasuk karyawan) juga kerap melakukan aktivitas hutang piutang di toko-toko kelontong. Kebiasaan ini dilakukan hampir



ISWANTO MASIRETE
Founder Trolibahodopi.com



Salah seorang member trolibahodopi menunjukkan kartu belanja trolibahodopi. (Foto: Doc. Departemen Eksternal PT IMIP)

di setiap akhir menjelang gaji bahkan ada juga yang melakukannya di awal-awal usai gaji.

Meski memberikan keuntungan buat para pemilik toko, namun hal ini juga terkadang menimbulkan kerugian. Apalagi, dari beberapa cerita pemilik toko, beberapa oknum costumer mereka lalai dan bahkan tidak melunasi kewajibannya. Apalagi, Banyak diantara costumer itu yang berpindah tempat (kost) tanpa memberitahu si pemilik toko.

Peluang inilah yang kemudian dilirik oleh Iswanto yang sempat selama empat tahun mengenyam pendidikan dan bekerja di Kawasan PT IMIP. Ia lantas mendirikan usaha startup yang diberi nama trolibahodopi. Bisnis startup yang dikelola Iswanto, adalah sebuah layanan jasa

pembayaran yang berbasis kartu tanpa uang tunai dan tanpa top up. Untuk tahap awal, bisnis ini dikhususkan bagi karyawan yang bekerja di Kawasan Industri PT IMIP. Iswanto menyebut sistem kerja trolibahodopi dengan istilah "Ambil Dulu, Bayar Nanti". Usaha ini mirip seperti usaha kartu kredit atau credit card, dimana konsumen bisa melakukan pembelian barang dan atau jasa menggunakan kartu.

Sistem kerja trolibahodopi adalah menggunakan kartu belanja yang dikoneksikan dengan rekening gaji karyawan yang menjadi member di trolibahodopi. Setiap bulan, gaji para member akan terpotong secara otomatis sesuai jumlah tagihan transaksi atau belanja yang mereka lakukan. Pemotongan dilakukan oleh pihak bank pengelola gaji

karyawan. Bagi Iswanto, upaya ini bisa meminimalisir kredit macet dari para customer.

“Untuk saat ini layanan yang telah kami sediakan yaitu belanja sembako (trolisembako), membeli atau kredit handphone (troliphone). Belanja elektronik (trolielektronik), bersantai atau belanja kuliner (trolikuliner). Layanan laundry (trolilaundry). Beli dan atau kredit motor (trolimotor), belanja kosmetik (trolikosmetik),” kata Iswanto.

Ke depan, kata Iswanto, masih di bawah bendera usaha yang sama pihaknya berencana membuka layanan trolifINANCE (pinjaman uang tunai dengan limit terbatas, bunga 0% dengan syarat dan ketentuan berlaku) dan Layanan Brilink tanpa tambahan biaya admin dan lain-lain.

Iswanto mengatakan, ada

sejumlah kemudahan yang akan diperoleh jika menjadi member trolibahodopi. Diantaranya, belanja praktis dan nyaman karena tak perlu membawa uang tunai. Belanja mudah cukup dengan menunjukkan kartu belanja trolibahodopi. Dapat membantu karyawan ketika membutuhkan dana di waktu mendesak. Selain itu, pembayaran dilakukan secara otomatis dan tidak ribet.

“Terkait legalitas, kami telah memiliki Ijin Usaha Mikro dari lembaga OSS atau Badan Koordinasi Penanaman Modal secara online. Dan perlu diketahui juga, saat ini kami masih fokus pada karyawan untuk menjadikan mereka sebagai member. Namun dimasa mendatang, kami akan merambah sampai ke masyarakat umum,” jelas

Iswanto.

Berdiri pada Agustus 2020, kata Iswanto, trolibahodopi telah resmi beroperasi atau mulai melakukan transaksi. Sampai hari ini (27/01/2021), lebih dari 500 orang telah terdaftar sebagai member. Mengulik data perusahaannya, terhitung sejak Agustus 2020, jumlah transaksi di Trolibahodopi naik secara signifikan. Pada awal berdiri, data transaksi Agustus 2020, trolibahodopi mencatat sekitar Rp 5 juta. Pada September 2020, transaksi yang masuk sekitar Rp 16 juta. Pada Oktober 2020 transaksi yang masuk naik diangka Rp 78 juta. Pada November 2020, jumlah transaksi berada diangka Rp 200 juta. Dan pada Desember 2020, jumlah transaksi yang tercatat sebesar Rp 250 juta. (*)

SEPERTI KACANG YANG TAK LUPA AKAN KULITNYA

KISAH sukses berwiraswasta juga dituturkan Haeruddin (33), pemuda asal Provinsi Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Takalar. Berbeda dengan Iswanto yang memilih resign sebagai karyawan di PT IMIP untuk bisa fokus membangun bisnisnya, Haeruddin tetap bangga menyandang status karyawan di PT Sulawesi Mining Investment (SMI), sembari menjalankan bisnis travel agency dan jual beli motor bekas.

Om Rul sapaan akrab Haeruddin, sejak Mei 2019 tercatat sebagai karyawan di PT SMI, Departemen Bijih Nikel, Divisi Pembongkaran Ore. Sebelum bekerja di dalam kawasan PT IMIP, Haeruddin berjualan kue, ikan, dan menjadi buruh di salah satu perusahaan kontraktor, sejak kedatangannya di Bahodopi pada akhir tahun 2018 lalu.

Haeruddin adalah tipe pekerja keras. Ia adalah sosok pejuang keluarga. Hal itu tercermin dari



“Sudah banyak yang bertanya, kenapa tidak resign saja? Perlu digaribawahi, saya bisa seperti sekarang ini karena PT IMIP. Saya juga ingin hidup seimbang. Saya bisa memerintah, dan saya juga ingin diberikan perintah.”

Haeruddin
Operator Bulldozer PT. SMI

kesehariannya yang menerapkan kedisiplinan dalam soal waktu. Baik untuk pekerjaan, keluarga, dan lingkungannya. Haeruddin bukanlah tipe orang yang cepat berpuas diri. Dengan kejelian dan darah pedagang yang mengalir dalam dirinya, ia kemudian mendirikan bisnis jasa di tempat ia berdomisili, Desa Fatufia Kecamatan Bahodopi.

Bisnis yang pertama kali didirikan adalah travel agency. Usaha ini didirikan pada tahun 2019. Pada awal pendirian, hanya beberapa pemilik mobil atau driver yang menitipkan kendaraannya agar bisa dicarikan penumpang. Seiring berjalannya waktu, satu persatu para pemilik mobil telah menaruh kepercayaan terhadap Om Rul.

Saat ini bisnis travel yang ia didirikan telah memiliki 15 armada. Dua unit milik pribadi, sisanya adalah driver atau pemilik kendaraan menempel di bendera travel agency-nya. Soal omzet, dari bisnis jasa tersebut bisa dikatakan cukup besar. Dari pengakuannya, bisa sampai Rp 30 juta perbulan.



Om Rul saat berada di show room sederhana miliknya. (Foto: Div. Departemen Eksternal PT IMIP)

Di masa-masa pandemi Covid-19, bisnis jasa yang ia kelola itu mengalami paceklik. Omzetnya sangat jauh menurun. Saat itu, Om Rul lantas berinisiatif membuka bisnis baru dalam bidang jual beli motor bekas. Demi memulai bisnisnya itu, ia rela melelang motor miliknya. Motor itu terjual dengan harga Rp 6 juta. Sebagian gajinya juga disisipkan sebagai tambahan modal. Dari situ, kemudian ia membeli dua unit motor yang menjadi cikal bakal dari Qinaya Morowali Motor dan Travel.

“Di awal itu saya sempat rugi. Unit yang saya beli harganya Rp 4,6 juta. Saya jual Rp 3,6 juta. Karena ternyata sedikit ada kerusakan. Saya rugi satu juta rupiah. Tapi, nasehat ayah saya yang membuat saya tetap maju. Kata dia, dalam bisnis untung itu rezeki, kerugian adalah keuntungan yang tertunda,” urai ayah tiga anak itu.

Kegigihan dan kesabaran karyawan operator loader ini, patut menjadi teladan. Karena kerja keras membangun bisnis,

setiap bulannya ia mampu menjual sampai 25 unit motor. Jika dirata-ratakan, setiap bulan omzet yang diperoleh dari penjualan motor itu yakni sebanyak Rp 175 juta. Angka itu sudah termasuk dengan modal pembelian setiap unit motornya serta biaya perawatan masing-

masing unit.

“Untuk mendapatkan unit motor yang akan dijual, saya bekerjasama dengan agen jual beli motor bekas yang ada di Kota Jakarta, dan beberapa relasi bisnis juga di Kota Makassar. Dan yang mesti dicatat, semua unit motor yang dijual, semua lengkap dengan surat-surat (BPKB dan STNK),” jelas Haeruddin.

Saat ini, Haeruddin alias Om Rul bisa dikatakan sukses secara finansial dengan bisnis yang ia jalankan. Telah banyak masukan dari beberapa keluarga, teman, dan rekan kerjanya supaya dia memfokuskan diri pada bisnisnya itu. Namun hal itu tidak lantas membuat dirinya memilih hengkang dari pekerjaannya sebagai karyawan di Kawasan Industri PT IMIP.

“Sudah banyak yang bertanya, kenapa tidak resign saja? Perlu digaribawahi, saya bisa seperti sekarang ini karena PT IMIP. Saya juga ingin hidup seimbang. Saya bisa memerintah, dan saya juga ingin diberikan perintah,” tegas Om Rul. (mr.)



Om Rul saat berada di tempat kerja. (Foto: Div. Departemen Eksternal PT IMIP)



謹賀新年

HAPPY NEW YEAR 2021



— Gong Xi Fa Cai —